

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG

Clementina Vincencia Kandam¹, Kharisma Shinta², Machrus Abadi³

^{1,2,3}Universitas Brawijaya

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 16-Dec-2023

Disetujui : 17-Dec-2023

Diterbitkan : 31-Dec-2023

Kata Kunci:

Model Pembelajaran

Motivasi Belajar

Project Based Learning

Korespondensi:

Clementina Vincencia Kandam
Universitas Brawijaya

Email:

cencia.ub.ac.id@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi sejauh mana model *Project Based Learning* (PjBL) berdampak pada motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Malang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran paradigma kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan kuesioner kepada siswa kelas VII. Data sekunder diperoleh dari studi literatur dan sumber online. Teknik pengumpulan data melalui Observasi interaksi guru dan siswa di kegiatan belajar mengajar. Penyebaran kuesioner dengan media Google Form yang diberikan kepada siswa dan dokumen pendukung. Setelah pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa kelas VII. Sebanyak 70% responden melaporkan peningkatan motivasi setelah mengikuti PjBL. Meskipun demikian, 40% responden mengalami peningkatan yang tidak signifikan, menandakan perlunya pendampingan dan bimbingan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa model PjBL dapat menciptakan suasana kelas yang positif, namun perlu adanya pendekatan personal dan evaluasi terus-menerus untuk memaksimalkan manfaatnya.

Abstract: *The study aims to analyze and identify the extent to which the Project Based Learning (PjBL) model affects the learning motivation of 7th grade students at Brawijaya Smart School and the factors that influence it. This research uses a mixed approach of qualitative and quantitative paradigms. This research uses data collection techniques through interviews with Indonesian language teachers and questionnaires to students in grade VII. Secondary data is obtained from literature studies and online resources. Data collection technique through observation of teacher and student interaction in teaching learning activities. Dissemination of questionnaires with Google Form media provided to students and supporting documents. After data collection, data processing and data analysis is carried out with stages of data reduction, data presentation, conclusion and verification. The results of this study show that the application*

of the PjBL model has a positive impact on the learning motivation of 7th grade students. 70% of respondents an improvement in motivation after taking PjBL. Nonetheless, 40% experienced an insignificant improvement, indicating the need for continued support and guidance. These findings suggest that the PjBL model can create a positive classroom atmosphere, but requires a personal approach and continuous evaluation to maximize its benefits.

PENDAHULUAN

Perkembangan Pendidikan di Indonesia saat ini selalu menjadikan pendidikan sebagai sorotan utama. Pemerintah dan masyarakat Indonesia menyoroti kebijakan perubahan dan perkembangan pada sistem pendidikan. Upaya pemerintah untuk terus memperbaiki sistem pendidikan dan metode pengajaran agar lebih efektif dan efisien merupakan bukti meningkatkannya kualitas dan SDM yang bagus dari komitmen siswa (Anggal et al., 2020). Perubahan yang diarahkan pada perbaikan pendidikan diharapkan dapat mengatasi rendahnya kualitas pendidikan Indonesia yang bermutu dan dapat dilihat dari pencapaian siswa terhadap materi pelajaran (Yasin, 2021). Salah satu langkah penting dalam perbaikan pendidikan adalah memastikan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas menjadi inti dari proses pendidikan dengan tujuan membawa kondisi pendidikan yang lebih baik. Isu pendidikan di Indonesia yang sangat mendesak adalah bagaimana pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif, sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik melainkan lebih berfokus pada siswa (Ahdar & Natsir, 2021).

Fakta yang ada di sekolah ternyata kegiatan belajar mengajar masih banyak yang terfokus pada peran pendidik. Kegiatan belajar mengajar masih menggunakan kelas tradisional dengan siswa banyak mendapat menerima informasi tanpa benar-benar memahaminya (Syaparuddin et al., 2020). Faktor tersebut menyebabkan persoalan baru yaitu aktivitas belajar mengajar kurang efektif dan kurangnya keterlibatan siswa. Hal tersebut, mengakibatkan menghambatnya pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas. Keberhasilan dapat dipertimbangkan melalui usaha dan upaya pembaharuan dan perubahan dalam pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang lebih berfokus pada siswa. Upaya untuk mengaitkan pembelajaran perlu dikaitkan dengan konteks dan konflik yang berkaitan dengan pemahaman dan kebiasaan siswa agar pendidikan dapat lebih relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa (Syaparuddin et al., 2020). Perhatian besar pemerintah terhadap pendidikan harus menjadi landasan untuk perubahan yang lebih efektif dan menyeluruh dalam sistem pendidikan Indonesia.

Kegiatan observasi dan hasil wawancara dengan pendidik KH (31) yang telah dilaksanakan sebelumnya, teridentifikasi beberapa hambatan internal dan eksternal pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX A SMP Brawijaya Smart School. Faktor internal yang pertama adalah rendahnya antusiasme siswa terhadap jalannya kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena jam pelajaran yang bertepatan setelah waktu istirahat pertama, kondisi tersebut berdampak pada siswa yang mengantuk. Faktor penghambat eksternal dalam proses pembelajaran terganggu oleh kondisi ruang kelas yang bersebelahan langsung dengan masjid. Hal ini berakibat pada kondisi kelas yang tidak kondusif ketika memasuki waktu sholat Dhuhur karena terjadi intervensi dari pengeras suara. Faktor kedua, penerapan metode project based learning membutuhkan banyak waktu. Sehingga menimbulkan persoalan baru, membuat alokasi waktu efektif mengajar menjadi lebih rumit.

Berdasarkan dari beberapa hambatan dalam pelaksanaannya terutama pada penerapan strategi yang relevan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka yang masih sangat awam bagi guru dan siswa itu sendiri. Fakta dari hasil observasi di SMP BSS Surabaya yaitu pendidik menggunakan metode ceramah, pemberian tugas dalam lembar kerja, diskusi kelas dan praktik keterampilan berbahasa menulis kreatif melalui metode pembelajaran project

based learning dengan bentuk tugas yang belum maksimal. Situasi tersebut menunjukkan kebutuhan akan suatu strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan terus termotivasi dalam proses belajar, sehingga prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan pada akhirnya meningkatkan prestasi akademiknya. Salah satu model pembelajaran yang dapat dianggap sebagai solusi dari permasalahan tersebut adalah pembelajaran berbasis proyek berdasarkan paradigma konstruktivis (Daniel, 2017).

Model pembelajaran adalah sebuah kerangka sistematis untuk mengelompokkan pengalaman belajar dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran. Ini menjadi panduan bagi perancang pengajaran dan guru dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan secara sistematis (Majid, 2013). Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pemahaman melalui penemuan, evaluasi, interpretasi, dan sintesis informasi yang bermakna sehingga siswa terlibat aktif dalam memecahkan masalah yang ditugaskan sebagai suatu proyek (Yani, 2021). Siswa dapat bekerja secara kolaboratif untuk menghasilkan produk nyata atau secara mandiri dengan membangun pemahaman siswa sendiri. Pendekatan ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktis.

Menurut A.W Bernard motivasi adalah fenomena yang mendorong tindakan menuju suatu tujuan yang sebelumnya hanya ada sedikit atau tidak ada gerakan menuju tujuan tertentu. Motivasi dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan atau menciptakan gerakan dengan maksud mencapai suatu tujuan tertentu (Miranti, 2023). Komponen utama dalam motivasi menurut Hamalik (2007) yaitu komponen luar outer component dan komponen dalam inner component. Komponen internal meliputi perubahan-perubahan dalam diri seseorang, seperti perasaan tidak puas dan tekanan psikologis. Sedangkan komponen ekstrinsik menyangkut apa yang diinginkan individu, khususnya tujuan yang memandu perilakunya.

Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah upaya pengembangan metode Pendekatan belajar yang efisien untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam meningkatkan berbahasa Indonesia dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan dampak penerapan salah satu teori pembelajaran konstruktivis dalam pengajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada program Merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang tinggi. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemandirian siswa setelah penerapan Model Project Based Learning. Penelitian sebelumnya berfokus pada perbandingan antara metode Project Based Learning dan Think Pair Share dalam hal kemandirian siswa dan hasil belajar (Kurniawan et al., 2018).

Selain itu, penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang berjudul Meta-analisis Penerapan Model Pembelajaran Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, yang fokus pada dampak penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar siswa (Wahyuningtyas & Kristin, 2021). Di sisi lain, penelitian ini lebih terkait dengan penggunaan metode Project Based Learning, namun memiliki kesamaan dalam fokus motivasi belajar siswa dalam Bahasa Indonesia di bawah Kurikulum Merdeka. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dalam rentang 7,1% hingga 52,69%, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran PjBL memiliki dampak positif pada motivasi siswa.

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa celah pengetahuan atau research gap yang dapat menjadi fokus utama penelitian ini. Telah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai penerapan metode Problem Based Learning dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi konsekuensi dari penerapan PjBL terhadap motivasi belajar siswa Bahasa Indonesia di bawah implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam rangka mengisi

kekosongan ini, penelitian ini akan berfokus pada PjBL, memperdalam pemahaman mengenai pengaruhnya, serta membandingkannya dengan metode pembelajaran tradisional yang digunakan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Topik permasalahan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi sejauh mana model Project Based Learning berdampak pada motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Malang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran paradigma kualitatif dan kuantitatif sebagai landasan metodologi penelitian. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh Model PjBL terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Malang. Pendekatan campuran paradigma kualitatif dan kuantitatif dianggap sebagai strategi yang efektif untuk mendapatkan temuan yang lebih objektif, sistematis, mendalam, dan faktual dalam konteks penelitian ini (Mulyadi, 2011). Gaya penulisan artikel ini mencerminkan pendekatan deskriptif, di mana peneliti berupaya merinci deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat terkait dengan fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasional, agar mengetahui apakah ada pengaruh dalam menggunakan metode Problem based learning terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP BSS Malang.

Variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran Problem Based Learning. Sedangkan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Y) adalah motivasi belajar siswa. Sampel pada penelitian ini adalah Siswa kelas VII semester ganjil SMP Brawijaya Smart School Tahun ajaran 2023/2024 yang meliputi 1 kelas dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan guru Bahasa Indonesia (FH) dan instrumen kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas VII. Data sekunder berupa studi literatur diperoleh dengan cara mengumpulkan artikel, buku, jurnal serta menggunakan media internet dan database. Teknik pengumpulan data melalui Observasi interaksi guru dan siswa di kegiatan belajar mengajar. Penyebaran kuesioner dengan media google form yang diberikan kepada siswa dan dokumen pendukung. Setelah semua data terkumpul, Langkah selanjutnya adalah pengolahan data menggunakan perspektif dari Miles & Huberman (2014) untuk analisis data dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi pada aspek-aspek pokok dan penting.

Pertama, reduksi data dengan mengidentifikasi pola signifikan peningkatan motivasi belajar ketika terlibat dalam proyek nyata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari hasil kuesioner, wawancara dan observasi. Selanjutnya, penyajian data informasi yang relevan diorganisir dengan jelas dalam bentuk grafik untuk memvisualisasikan perubahan motivasi belajar sebelum dan setelah penerapan PjBL. Tahap penyimpulan, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan dari hasil wawancara dan instrumen kuesioner. Terakhir, pada tahap verifikasi, peneliti memeriksa kembali keakuratan hasil dengan mengacu pada kerangka teori dan tujuan penelitian, serta memastikan bahwa hasil analisis konsisten dalam hal pengaruh model PjBL terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia. konsisten dengan teori yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan melalui channel youtube narasumber (FH) selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Brawijaya Smart School terlihat bahwa saat proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas cenderung dinamis dan penuh interaksi. Hal ini, diperkuat dengan hasil dan wawancara yang dilakukan pada Jum'at, 01 Desember 2023 bahwa Siswa berperan utama dan aktif dalam kegiatan belajar membuat video wawancara, menyusun dan membackan berita dengan baik. Kegiatan belajar mengajar juga melibatkan pemecahan

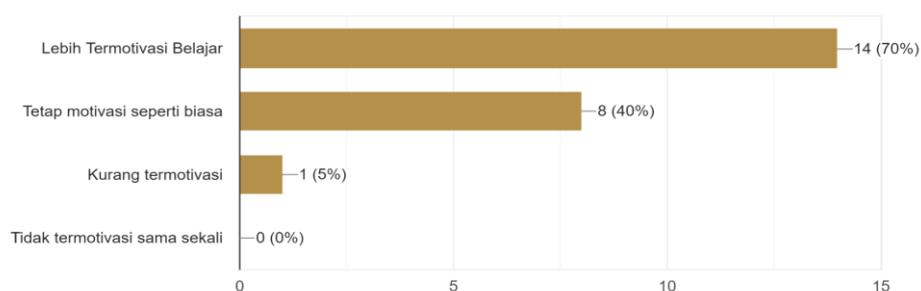
masalah dan penerapan rancangan konsep Bahasa Indonesia dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam kerangka PjBL, para siswa terlihat saling berkolaborasi, berkomunikasi dan berbagi ide untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian ini membandingkan hasil motivasi belajar antara sebelum dan setelah penerapan PjBL. Oleh karena itu, fokus analisis lebih difokuskan pada bagaimana PjBL secara kuantitatif memengaruhi motivasi belajar siswa. Dari segi kuantitatif, hasil menunjukkan bahwa sekitar 70% responden melaporkan peningkatan motivasi belajar setelah mengikuti PjBL. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PjBL dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Meskipun begitu, perlu diperhatikan bahwa sekitar 40% responden mengalami peningkatan yang tidak signifikan dalam motivasi belajar siswa yang perlu adanya pendampingan dan bimbingan berkelanjutan.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	5	25
Perempuan	15	75
Jumlah	20	100

Berdasarkan Tabel 1 memberikan gambaran dan menjabarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Dari total 20 responden, sebanyak 15 orang (75%) merupakan perempuan, sementara 5 orang (25%) lainnya adalah laki-laki. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa kelas ini adalah perempuan. Dalam konteks penelitian ini, jenis kelamin dapat memiliki implikasi terhadap hasil penelitian terutama jika terdapat perbedaan dalam respons atau pengalaman belajar antara laki-laki dan perempuan. Penting untuk mempertimbangkan apakah terdapat preferensi atau kecenderungan tertentu dalam partisipasi aktif, keterlibatan atau kontribusi antara laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini, perlu diperhatikan bahwa komposisi jenis kelamin siswa memiliki potensi untuk mempengaruhi interaksi sosial dan dinamika kelas. Oleh karena itu, sebaiknya analisis lebih lanjut dilakukan untuk memahami apakah perbedaan ini memiliki dampak tertentu terhadap respons terhadap pembelajaran atau proyek yang diimplementasikan.

Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran dengan Model Pembelajaran Project-Based Learning?
20 jawaban

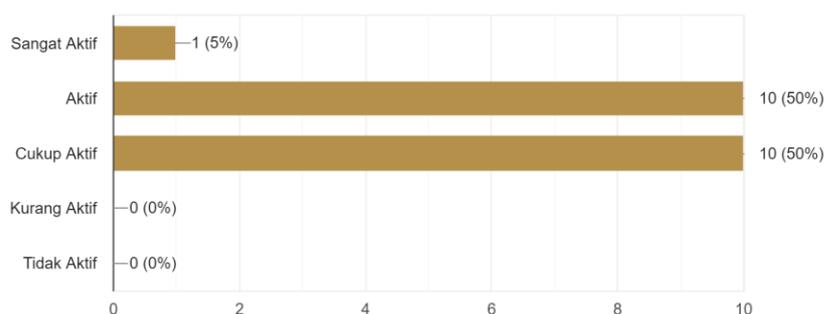


Gambar 1. Peningkatan Motivasi Belajar

Berdasarkan data pada Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 70% merasakan peningkatan motivasi belajar setelah mengikuti Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL). Hal ini mencerminkan hasil yang positif, menunjukkan bahwa pendekatan PjBL mampu memotivasi sebagian besar peserta untuk lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, sekitar 40% responden menyatakan bahwa motivasi siswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi sama seperti sebelum mengikuti PjBL. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua individu memberikan respons yang sama terhadap metode pembelajaran ini. Kemungkinan adanya faktor-faktor

tertentu yang mempengaruhi tingkat motivasi ini perlu dipertimbangkan lebih lanjut. sekitar 5% responden merasa kurang termotivasi setelah mengikuti PjBL karena titik perhatian yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk memahami penyebab kurangnya motivasi ini. Kemungkinan adanya aspek-aspek tertentu dari PjBL yang tidak sesuai atau tidak memotivasi bagi sebagian kecil peserta. Secara positif, tidak ada responden yang menyatakan bahwa siswa tidak termotivasi sama sekali setelah mengikuti PjBL. Hal ini dapat diartikan bahwa secara keseluruhan, pendekatan PjBL berhasil mempertahankan atau meningkatkan motivasi belajar peserta.

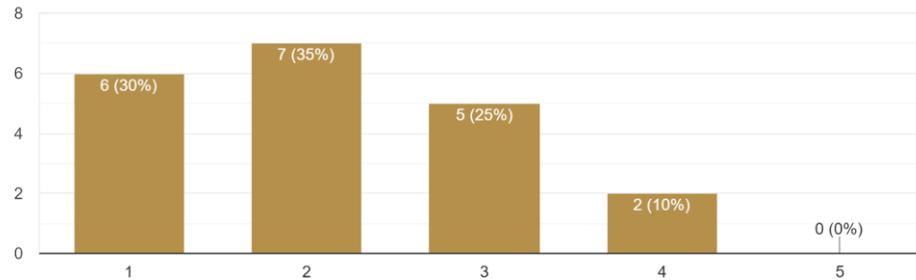
Seberapa aktif Anda terlibat dalam proyek-proyek yang diberikan dalam Model Pembelajaran ini?
20 jawaban



Gambar 2. Partisipasi Siswa

Berdasarkan data pada Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa 50% dari total responden menunjukkan tingkat keaktifan yang baik dalam proyek-proyek yang diberikan dalam Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Hal ini mencerminkan tingkat keterlibatan yang positif, di mana setengah dari siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Adanya keaktifan ini dapat dianggap sebagai indikator positif terhadap efektivitas PjBL dalam memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, sekitar 50% responden menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup aktif dalam proyek-proyek PjBL. Meskipun siswa mungkin tidak mencapai tingkat keaktifan maksimal, namun masih terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan tingkat partisipasi yang dapat diterima. Hal ini menggambarkan variasi dalam tingkat keterlibatan siswa, dan kemungkinan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi ini perlu diperhatikan dalam analisis lebih lanjut. Sebaliknya, sekitar 5% responden menunjukkan tingkat keaktifan yang sangat tinggi dalam proyek PjBL. Hal ini adalah indikator positif bahwa ada kelompok siswa yang mampu mencapai tingkat partisipasi yang optimal dalam pembelajaran berbasis proyek. Identifikasi faktor-faktor yang mendukung tingkat keaktifan yang tinggi ini dapat memberikan wawasan tambahan untuk memahami cara PjBL dapat diimplementasikan secara efektif. Hasil ini menggambarkan adanya variasi dalam tingkat keaktifan dan partisipasi siswa selama pembelajaran PjBL. Hal ini menunjukkan bahwa responden lumayan aktif terlibat dalam proyek yang diberikan dalam model pembelajaran ini menggunakan pendekatan PjLB.

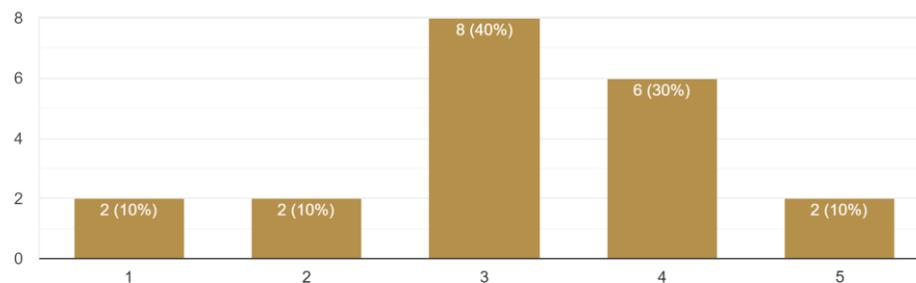
Keberhasilan belajar dapat dicapai melalui partisipasi aktif dalam kelas
20 jawaban



Gambar 3. Keberhasilan Melalui Partisipasi Aktif

Berdasarkan data pada Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa responden sebanyak 30% merasakan sangat setuju dalam keberhasilan belajar yang dicapai melalui partisipasi aktif dalam kelas dan sebanyak 35% responden yang merasakan setuju dalam keberhasilan belajar yang dicapai melalui partisipasi aktif dalam kelas. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan PjLB dapat menunjang keberhasilan belajar yang dicapai melalui partisipasi aktif dalam kelas. Namun tidak semua responden memberikan respon yang sama terhadap model dan metode pembelajaran ini. sehingga responden sebanyak 25% masih ragu-ragu dalam keberhasilan belajar yang dicapai dan 10% responden yang merasa kurang setuju dalam keberhasilan belajar yang dapat dicapai melalui partisipasi aktif dalam kelas. kemungkinan terdapat beberapa aspek-aspek yang menjadi faktor penghambat seperti kurangnya partisipasi yang aktif di dalam yang menunjang keberhasilan belajar yang dapat dicapai.

Anda mengalami rasa cemas saat proses pembelajaran dengan Model Project - Based Learning
20 jawaban



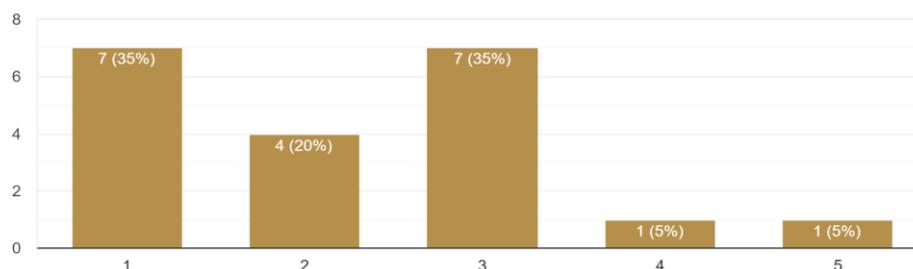
Gambar 4. Rasa Cemas Saat Proses Pembelajaran

Berdasarkan data pada Gambar 4, ketegangan psikologis menjadi salah satu komponen kritis dalam dinamika motivasi belajar siswa selama mengikuti Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Sebagian besar responden, sekitar 40%, tampaknya mampu mengatasi ketegangan psikologis atau bahkan tidak merasakannya selama proses pembelajaran PjBL berlangsung. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa sekitar 30% siswa mengungkapkan ketidaksetujuan atau kecemasan mereka selama pengalaman PjBL. Hal ini memberikan gambaran bahwa ketegangan psikologis bisa menjadi tantangan yang signifikan bagi sebagian siswa.

Lebih menariknya, terdapat variasi dalam perspektif siswa terkait dengan kecemasan. Sekitar 10% responden mengindikasikan bahwa mereka sangat setuju atau setuju mengalami rasa cemas selama PjBL. Sementara itu, sejumlah yang sama 10%, merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menggambarkan kompleksitas dan diversitas respons

siswa terhadap ketegangan psikologis yang mungkin muncul selama pembelajaran berbasis proyek. Ketegangan psikologis mempengaruhi motivasi belajar dapat membuka ruang bagi implementasi strategi yang lebih tepat untuk mendukung kesejahteraan mental siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek.

Anda merasa bahwa ketegangan dalam pembelajaran dapat diubah menjadi tantangan untuk tumbuh dan berkembang
20 jawaban

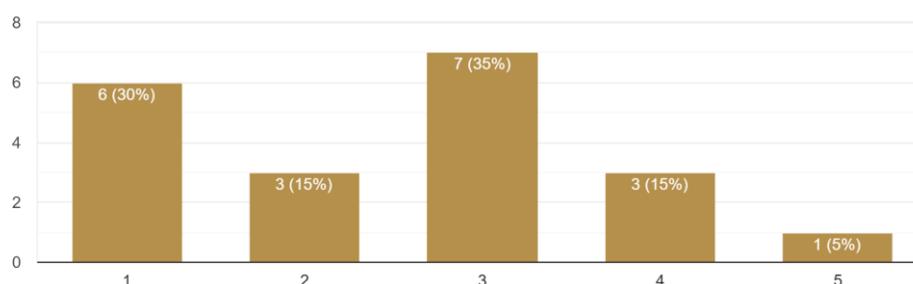


Gambar 5. Komponen dalam Inner Component Motivasi Belajar dalam Ketegangan Psikologi

Berdasarkan data pada Gambar 5, terlihat bahwa sebanyak 20% responden menyatakan setuju dan 35% merasa sangat setuju dengan konsep bahwa ketegangan dalam pembelajaran dapat diubah menjadi tantangan yang memacu pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini menunjukkan dukungan signifikan terhadap gagasan bahwa situasi yang menegangkan dalam proses pembelajaran dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan kemampuan dan perkembangan siswa. Namun, sebesar 35% responden yang masih merasa ragu-ragu menunjukkan bahwa sebagian dari siswa mungkin belum sepenuhnya yakin atau memerlukan lebih banyak informasi untuk memahami bagaimana ketegangan dapat diolah menjadi tantangan yang positif.

Sementara itu, 5% responden yang menyatakan sangat tidak setuju mencerminkan adanya pandangan yang kritis atau mungkin kebutuhan untuk memahami lebih lanjut tentang gagasan bahwa ketegangan dapat dijadikan peluang untuk pertumbuhan dan perkembangan. Motivasi siswa mengindikasikan bahwa sebagian besar responden cenderung menerima konsep perubahan ketegangan menjadi tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang dalam konteks pembelajaran. Berdasarkan hasil kuisioner bahwa masih ada keraguan dari sebagian kecil responden hasil ini menggambarkan kompleksitas persepsi siswa terhadap ketegangan dalam lingkungan belajar dan sejauh mana hal tersebut dapat menjadi faktor pendorong atau penghambat motivasi siswa untuk berkembang.

Anda merasa Model Project- Based Learning membantu anda mengelola stres dan ketegangan secara lebih positif pada proses pembelajaran sehingga kelas menjadi nyaman
20 jawaban

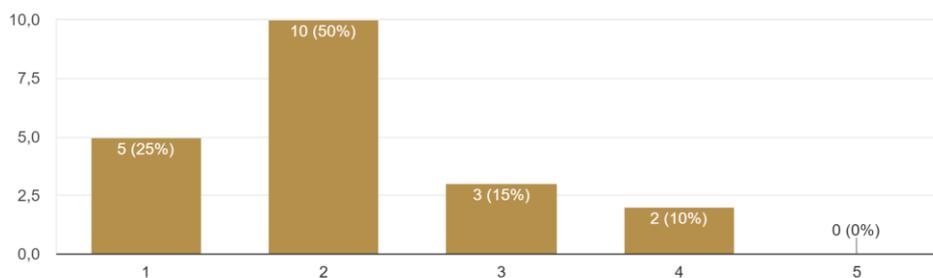


Gambar 6. Komponen dalam Inner Component Motivasi Belajar dalam Pengelolaan Ketegangan Psikologi

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator komponen dalam inner component motivasi belajar dalam Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) membantu siswa mengelola stres dan ketegangan secara lebih positif, menciptakan suasana kelas yang nyaman dalam pengelolaan ketegangan psikologis. Sebanyak 30% responden menyatakan sangat setuju, dan 15% setuju, mengindikasikan bahwa Model PjBL berkontribusi positif terhadap pengelolaan ketegangan psikologis siswa. Respons positif ini dapat diartikan sebagai tanda bahwa pendekatan PjBL memberikan dukungan yang efektif bagi siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Meskipun demikian, sekitar 35% responden menyatakan ragu-ragu, menunjukkan adanya variasi dalam persepsi atau evaluasi diri sendiri terkait dampak Model PjBL.

Respons yang ragu-ragu ini dapat mencerminkan proses evaluasi yang lebih teliti atau adanya faktor-faktor tertentu yang perlu dipertimbangkan. Sementara itu, sekitar 15% responden menyatakan tidak setuju, dan 5% sangat tidak setuju terkait dampak positif Model PjBL dalam manajemen ketegangan psikologis. Meskipun kelompok ini relatif kecil, pandangan kritis mereka memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam implementasi PjBL. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa Model PjBL mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung manajemen ketegangan, meskipun perlu perhatian lebih lanjut terhadap variasi respons individu. Dengan tingginya persentase responden yang setuju atau sangat setuju dapat disimpulkan bahwa implementasi Model PjBL dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung manajemen ketegangan siswa secara positif. Respons yang kurang positif dari sebagian kecil siswa juga memberikan informasi berharga untuk mengidentifikasi area perbaikan atau evaluasi dan pengembangan dalam desain dan implementasi PjBL.

Model pembelajaran Projek Based Learning memberikan hasil belajar yang baik
20 jawaban



Gambar 7. Hasil Belajar

Berdasarkan data pada Gambar 7, dapat disimpulkan bahwa setengah dari responden yakni 50%, menyatakan setuju, sementara 25% menyatakan sangat setuju terhadap Model Pembelajaran Project Based Learning. Data ini mencerminkan pandangan positif terhadap model pembelajaran ini dengan lebih dari setengah responden sepakat bahwa itu dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif. Di sisi lain, 15% responden menyatakan cukup setuju sedangkan 10% menyatakan kurang setuju terhadap dampak positif Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Meskipun terdapat variasi pendapat mayoritas responden yang setuju dan sangat setuju memberikan indikasi bahwa model pembelajaran ini mungkin memberikan motivasi belajar yang baik kepada siswa kelas VII SMP Brawijaya Smart.

Dalam penelitian ini, Model Pembelajaran Project Based Learning diterapkan secara terinci untuk mengevaluasi dampaknya terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Brawijaya Smart. Hasil wawancara dengan narasumber guru Bahasa Indonesia (FH)

menggambarkan implementasi model tersebut dengan rincian yang komprehensif. Proses pembelajaran dilakukan melalui kerja kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, dimana masing-masing anggota kelompok memiliki peran spesifik termasuk penyusunan berita, wawancara, penyusunan naskah, membacakan berita, syuting dan editing. Konsep diferensiasi proyek memungkinkan siswa menemukan peran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Selain itu, adanya regulasi dan tahapan proyek seperti perencanaan tugas, pelaksanaan dan pertanggungjawaban yang menunjukkan struktur yang teratur.

Implementasi model PjBL membuat *project* yaitu penyusunan vidiobertita dengan format tayangan televisi memberikan gambaran praktis kepada siswa. Tahapan proyek yang melibatkan pembuatan script, pembagian peran, wawancara, syuting dan editing, memberikan pemahaman mendalam tentang proses tersebut. Konsep diferensiasi proyek juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan peran yang sesuai dengan minat siswa, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang beragam. Evaluasi akhir proyek melibatkan teman sejawat yang menilai kualitas proyek dengan fokus pada kriteria yang telah ditetapkan termasuk 5W+1H dan keterampilan komunikatif. Dengan begitu, penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning dan potensinya dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia di kalangan siswa SMP Brawijaya Smart.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Model Project Based Learning (PjBL) secara cermat di kelas VII SMP Brawijaya Smart School Malang memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Mayoritas siswa, terutama perempuan, mengalami peningkatan motivasi setelah mengikuti PjBL. Partisipasi aktif dalam kelas dan pengelolaan stres yang positif melalui model ini juga diidentifikasi sebagai faktor kontribusi terhadap keberhasilan belajar. Meskipun sebagian kecil siswa mengalami rasa cemas, hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL menciptakan suasana kelas yang nyaman dan efektif dalam manajemen ketegangan siswa. Respons positif terhadap hasil belajar dan pandangan positif terhadap efektivitas PjBL menegaskan bahwa model ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan bermanfaat bagi siswa kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Malang. Temuan ini memberikan dasar untuk mengidentifikasi area perbaikan dan pengembangan dalam desain dan implementasi PjBL di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, ada ucapan terima kasih pada pihak-pihak terkait yaitu Ibu Fadhila Hardini selaku Guru SMP BSS (Brawijaya Smart School) Kelas VII. membantu dan mengizinkan untuk wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada Kelas VII. selain itu, ucapan terima kasih kepada pihak jurnal yang sudah menyediakan referensi mutakhir yang sesuai untuk melengkapi artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing Bpk. Machrus Abadi M.Pd yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran. Semua kontribusi telah menjadi bagian dari proses ini dalam kelancaran penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam pemahaman lebih mendalam terhadap pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian lanjutan disarankan untuk mempertimbangkan dan menganalisis secara lebih mendalam dampak jenis kelamin terhadap motivasi belajar untuk memastikan dan validitas temuan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahdar, A., & Natsir, E. (2021). Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 3(2), 101-110.

- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari.
- Daniel, F. (2017). kemampuan berpikir kritis siswa pada implementasi Project Based Learning (PJBL) berpendekatan saintifik. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 7-13.
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksarahlm. 161.
- Kurniawan, H. R., Elmunsyah, H., & Muladi, M. (2018). Perbandingan penerapan model pembelajaran project based learning (PJBL) dan think pair share (TPS) berbantuan modul ajar terhadap kemandirian dan hasil belajar rancang bangun jaringan. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 3(2), 80-85.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru (Universitas Indonesia, penerjemah)*. Jakarta: UI Press. Terjemahan dari: Sage Publications.
- Miranti, M. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Onal Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Berbasis Agama Di Balangan:(Studi Kasus Pada Sman 2 Halong). *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 477-487.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1).
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Wahyuningtyas, R., & Kristin, F. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 49-55.
- Yani, A. (2021). *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Ahli Media Book.
- Yasin, I. (2021). Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif Total Quality Management. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 239-246.